

**PENGARUH SUPPORT EDUCATIVE DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP SELF CARE MANAGEMENT PADA
HIPERTENSI**

Karina Anjelita^{1*}, Kris Linggardini²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: krislinggar01@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2025

Diterima: 14 Agustus 2025

Diterbitkan: 01 September 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.20991>

ABSTRACT

Inadequate self-care management among hypertensive patients can result in increased risks of complications and prolonged treatment durations. To address this issue, providing educative support through audio-visual media focused on hypertension management is crucial to enhancing health outcomes for residents of the Sudagaran Elderly Social Service Center. This study aims to evaluate the effect of educative support using audio-visual media on improving self-care management among hypertensive patients at the Sudagaran Elderly Social Service Center. Quantitative research approach was adopted, employing a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest method. The study was conducted over 30 days at the Sudagaran Elderly Social Service Center, involving 30 purposively selected participants. Data were analyzed using the Paired Sample T-test to assess the intervention's effectiveness. The findings revealed a significant improvement in self-care management among hypertensive patients following the implementation of educative support using audiovisual media. The effect size calculation indicated a substantial impact, with $r=0.95$. This study demonstrates that educative support delivered through audiovisual media has a profound positive effect on self-care management in hypertensive patients at the Sudagaran Elderly Social Service Center.

Keywords: *Self-Care Management, Educative Support, Audio Visual Media, Hypertension, Elderly care.*

ABSTRAK

Kurangnya praktik self care management pada penderita hipertensi dapat berdampak pada peningkatan komplikasi dan perawatan yang lebih lama. Oleh karena itu dibutuhkannya memberikan support educative dengan media audio visual tentang kesehatan hipertensi untuk mengoptimalkan kesehatan yang lebih baik di PPSLU Sudagaran. Mengetahui pengaruh support educative dengan media audio visual terhadap self care management pada pasien hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran. Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental dengan one grup pretest-posttest. Penelitian dilakukan selama 30 hari di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran. Sampel berjumlah 30 orang yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data menggunakan uji Paired Simple T-test. Hasil penelitian menunjukkan pemberian support educative dengan media audio visual berpengaruh besar terhadap peningkatan self care

management pada pasien hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran. Dengan hasil perhitungan effect size $r = 0,95$. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh support educative dengan media audio visual terhadap self care management pada pasien hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran.

Kata Kunci: *Self-Care Management, Educative Support, Audio-Visual Media, Hypertension, Elderly Care.*

PENDAHULUAN

Hipertensi telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko utama yang dapat dimodifikasi terhadap morbiditas dan mortalitas kardiovaskular. Menurut perkiraan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), komplikasi akibat hipertensi menyumbang sekitar 9,4 juta dari total 17 juta kematian tahunan yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular di seluruh dunia. WHO melaporkan pada tahun 2015 bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian, dengan angka prevalensi sebesar 22%. Prevalensi hipertensi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Diperkirakan bahwa pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang di seluruh dunia akan hidup dengan kondisi ini.

Beban global akibat hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diperkirakan bahwa pada tahun 2025, prevalensi hipertensi secara global akan mencapai sekitar 1,5 miliar individu, dengan estimasi sebanyak 9,4 juta kematian yang terjadi setiap tahun akibat komplikasi yang berkaitan dengan kondisi tersebut.

Tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah pada pasien hipertensi dapat menyebabkan peningkatan angka kematian sebesar 12-25%. Pourmand (2020) melaporkan bahwa di antara pasien hipertensi, sebanyak 24,6% menunjukkan praktik perawatan diri yang baik (15 responden), sementara 57,4% (Sebanyak 57,4% responden

menunjukkan praktik perawatan diri dalam kategori sedang (35 responden), dan 18% menunjukkan praktik perawatan diri yang buruk (11 responden). Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Tadesse (2021) di Ethiopia mengungkapkan bahwa lebih dari separuh individu yang didiagnosis menderita hipertensi (58,55%) memiliki perilaku perawatan diri yang tidak memadai. Selain itu, Gelaw (2021) juga melaporkan bahwa hampir setengah (45,9%) pasien hipertensi memiliki praktik perawatan diri yang kurang baik. Kurangnya praktik manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi dapat menyebabkan peningkatan komplikasi serta memperpanjang durasi pengobatan. Oleh karena itu, manajemen perawatan diri menjadi tugas yang krusial dalam mengendalikan dampak negatif penyakit hipertensi, dengan modifikasi perilaku sebagai target utama, termasuk peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan sikap pasien terhadap hipertensi (Eriyani et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi gaya hidup—seperti penurunan berat badan, pengurangan asupan natrium, kepatuhan terhadap pola makan Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH), aktivitas fisik secara teratur, manajemen stres yang efektif, berhenti merokok, serta kepatuhan terhadap pengobatan farmakologis yang diresepkan—memiliki pengaruh

signifikan terhadap regulasi tekanan darah dan hipertensi (Surayitno et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Sudagaran, Banyumas, diketahui bahwa terdapat 90 lanjut usia yang menjadi penghuni. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43% diketahui menderita hipertensi. Wawancara dengan beberapa lansia mengungkapkan bahwa banyak di antara mereka telah lama mengalami hipertensi. Para lansia yang terdampak sering mengeluhkan gejala seperti sakit kepala dan pusing, khususnya pada bagian leher, bahu, dan punggung. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, serta manajemen diri yang tidak optimal. Oleh karena itu, pengelolaan perawatan diri yang optimal bagi lansia dengan hipertensi sangat penting untuk mencegah komplikasi serta mendorong perubahan gaya hidup ke arah yang lebih sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Masa lanjut usia merupakan fase terakhir dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi secara alami, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun spiritual, terutama setelah individu memasuki usia 60 tahun ke atas (AlHadlaq et al., 2019). Pada individu lanjut usia, umumnya terjadi penurunan kondisi fisik dan biologis, disertai dengan perubahan pada aspek psikologis serta kondisi sosial seiring proses penuaan. Penurunan fungsi fisik pada lansia dapat memengaruhi atau mempercepat kemunduran fungsi organ tubuh, yang merupakan dampak alami dari penambahan usia (Konlan & Shin, 2023).

Rendahnya penerapan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi dapat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terjadinya komplikasi serta memperpanjang durasi proses perawatan. Manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi merupakan suatu upaya yang dilakukan individu untuk mengelola kondisinya secara mandiri serta mempertahankan perilaku yang mendukung pengendalian tekanan darah. Pengelolaan ini mencakup pemantauan tekanan darah secara rutin, melakukan aktivitas fisik, serta penerapan gaya hidup sehat sebagai langkah preventif dan pengendalian hipertensi (Cahyani et al., 2020).

Self care management sebagai bentuk intervensi sistemik dalam penanganan penyakit kronis mencakup kemampuan individu dalam mengendalikan diri serta mengambil keputusan terkait rencana perawatan yang dijalani. Pengendalian tekanan darah tinggi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kepatuhan terhadap pengobatan, penerapan perubahan gaya hidup, serta penerapan perilaku hidup sehat secara konsisten (Suprayitno & Damayanti, 2020).

Peningkatan manajemen perawatan diri dapat dilakukan melalui dukungan edukatif (support educative). Dukungan edukatif merupakan upaya untuk mempengaruhi atau mengajak individu, kelompok, maupun masyarakat agar menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten. Secara umum, dukungan edukatif (support educative) merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan praktik masyarakat terkait cara-cara dalam menjaga

dan meningkatkan kesehatan. Support educative juga merupakan upaya untuk membantu individu dan kelompok masyarakat dalam meningkatkan perilaku mereka untuk mencapai kesehatan optimal (Guo et al., 2023). Support educative juga merupakan upaya untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan perilaku sehat guna mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Hal tersebut menarik minat masyarakat karena memanfaatkan kemajuan teknologi (Mazhar et al., 2023).

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini ialah “Apakah berpengaruh pemberian support educative dengan media audio visual terhadap self care management pada pasien hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran ?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental yang ditandai dengan kerangka one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Sudagaran, dengan populasi terdiri dari 30 lansia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu yang Responden yang terpilih merupakan lansia yang dikategorikan sebagai subjek potensial.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Hypertension*

Self-Management Behavior Questionnaire (HSMBQ). Kuesioner ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang semuanya bersifat positif dan berkaitan dengan perilaku manajemen diri terhadap hipertensi. Sistem penilaian HSMBQ menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 4, di mana: 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, dan 4 = selalu. Total skor berkisar antara minimal 20 hingga maksimal 80.

Validitas HSMBQ diuji melalui perhitungan menggunakan program SPSS, yang menghasilkan koefisien korelasi (r) minimum sebesar 0,455 dan maksimum sebesar 0,533. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi yang melebihi nilai kritis 0,444 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, reliabilitas HSMBQ diuji menggunakan metode Cronbach's alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,837. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi (Cronbach's alpha > 0,6), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor persetujuan KEPK/UMP/95/X/2024. Data dianalisis menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Dalam analisis bivariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi statistik menggunakan metode *Paired Sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan

Karakteristik	Min-Max	Mean
Umur	55-78	65,43±5.722
Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Laki-laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Pendidikan terakhir	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Dasar	9	30,0
Menengah	8	26,7
Tinggi	13	43,3

Penelitian yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berusia antara 55 hingga 78 tahun. Rata-rata

usia responden adalah 65,43 ± 5,72 tahun, dengan usia median sebesar 64 tahun, serta rentang usia dari 55 hingga 78 tahun.

Tabel 2. Self-Care Self Care Management Pada Pasien Hipertensi Pre-Test Dan Post-Test Pemberian Support Educative Dengan Media Audio Visual.

Tahap kegiatan	Mean ± SD
Pre-test	43,93±10,188
Post-test	60,03± 11,303

Pada Tabel 2, adalah 60,03 dengan standar deviasi sebesar 11,303. Dari Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, di mana skor rata-rata sebelum intervensi

sebesar 43,93 dan skor rata-rata setelah intervensi mencapai 60,03, sehingga terdapat selisih sebesar 16,1.

Tabel 3. Uji Normalitas

Self care management	Shapiro-Wilk	
	DF	Sig
Sebelum	32	0,85
Sesudah	32	0,54

Berdasarkan table 3 uji normalitas diketahui Self care

management sebelum 32 (0,85) dan sesudah 32 (0,54).

Tabel 4. Uji Paired Simple T-test

Variabel	Mea n	SD	t	df	CI 95%
					P(value)
	-16,00	5,38 4	- 1637 8 29		< 0,000

Diketahui nilai - 0,000 yang berarti terdapat pengaruh *support educative* dengan media audio visual

PEMBAHASAAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berusia antara 55 hingga 78 tahun. Rata-rata usia responden adalah $65,43 \pm 5,72$ tahun, dengan usia median sebesar 64 tahun, serta rentang usia dari 55 hingga 78 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi, karena berkaitan dengan proses degeneratif pada fungsi organ tubuh (Hakim, 2020). Risiko untuk mengalami hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, karena proses penuaan cenderung mempercepat degenerasi fungsi organ (Budiono et al., 2019). Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden hipertensi adalah perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki, yang disebabkan oleh faktor hormonal. Seiring bertambahnya usia, jumlah dan fungsi hormon estrogen—yang berperan melindungi terhadap aterosklerosis, salah satu faktor risiko utama hipertensi—menurun (Gaol & Simbolon, 2022). Terkait dengan tingkat pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden (36,7%) telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas.

Meskipun tingkat pendidikan tidak secara langsung berhubungan dengan kejadian hipertensi, pencapaian pendidikan yang lebih

terhadap self care management pada hipertensi.

tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, yang pada gilirannya mendukung manajemen diri yang lebih baik.

Self Care Management Sebelum Dilakukan Intervensi Support Educative Dengan Media Audio Visual

Berdasarkan rata-rata skor manajemen perawatan diri sebelum diberikan dukungan edukatif menggunakan media audio-visual, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, nilai skor sebesar 43,93 dengan standar deviasi 10,188.

Pasien hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sudagaran, Banyumas, umumnya meyakini bahwa gejala hipertensi dapat diatasi hanya dengan obat-obatan, tanpa memahami bagaimana cara mencegah kekambuhan gejala tersebut. Dalam konteks ini, peran perawat sangat krusial dalam membantu pasien hipertensi memahami cara mengelola dirinya guna mencegah munculnya gejala atau komplikasi hipertensi. Manajemen diri yang efektif memerlukan pengetahuan yang mendalam serta kepercayaan diri dari pasien dalam menjalani terapi dan perawatan hipertensi.

Oleh karena itu, dukungan edukatif menjadi sangat penting untuk memotivasi pasien hipertensi agar dapat mencapai hasil kesehatan yang lebih baik. Melalui perilaku manajemen perawatan diri yang efektif, pasien dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. (Meilani et al., 2022).

Self Care Management Sesudah Dilakukan Intervensi Support Educative Dengan Media Audio Visual

Rata-rata skor perilaku manajemen perawatan diri setelah intervensi dukungan edukatif menggunakan media audio-visual, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, adalah 60,03 dengan standar deviasi sebesar 11,303. Dari Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, di mana skor rata-rata sebelum intervensi sebesar 43,93 dan skor rata-rata setelah intervensi mencapai 60,03, sehingga terdapat selisih sebesar 16,1.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi setelah menerima dukungan edukatif menggunakan media audio-visual. Hasil ini menguatkan temuan Yualita (2020), yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara skor perawatan diri sebelum dan sesudah intervensi edukatif pada pasien hipertensi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi, yang mengindikasikan perubahan perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi setelah intervensi (Yualita et al., 2020).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Suprayitno (2020), yang menunjukkan adanya perubahan signifikan secara statistik antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi edukatif berbasis caring dalam meningkatkan manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi. Hal tersebut dikonfirmasi melalui uji t independen dengan nilai $p = 0,000$ terkait skor manajemen perawatan diri pada kelompok perlakuan dan kontrol setelah pelaksanaan intervensi. Perbedaan skor delta pada manajemen perawatan diri antara kelompok perlakuan dan kontrol

setelah intervensi juga menunjukkan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif suportif berbasis caring efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi. Intervensi ini dapat berperan sebagai upaya promotif untuk meningkatkan kemandirian perawatan diri pada pasien hipertensi (Suprayitno, 2020).

Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Naeemi (2022), yang didukung oleh analisis uji t berpasangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan secara statistik pada rata-rata skor perawatan diri pada tindak lanjut tiga bulan dibandingkan dengan sebelum intervensi ($P < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, intervensi edukatif tersebut terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan diri pada kelompok eksperimen (Naeemi et al., 2022).

Perbedaan Self Care Management Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Dengan Media Audio Visual,

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode statistik yang komprehensif, yaitu uji paired sample t-test sebagai metode analisis. Sebelum pelaksanaan uji tersebut, dilakukan penilaian normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Penilaian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang dianggap sesuai untuk ukuran sampel di bawah 50. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 30 peserta. Uji Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan

manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio-visual. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan hasil yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis diterima dan menegaskan bahwa media audio-visual memiliki perbedaan signifikan terhadap manajemen perawatan diri pada lansia penderita hipertensi.

Mengidentifikasi Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Self Care Management Pada Pasien Hipertensi Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan rumus Cohen (1988), dengan fokus khusus pada ukuran efek (*effect size*). Hasil perhitungan ukuran efek menunjukkan nilai $r = 0,95$, yang dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan edukatif menggunakan media audio-visual memiliki pengaruh yang besar terhadap praktik perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sudagaran. Pendidikan kesehatan melalui media audio-visual juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan pengendalian hipertensi pada populasi lansia. Penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media audio-visual mampu mengoptimalkan penyampaian informasi karena memberikan dampak yang lebih besar. Media ini melibatkan dua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat menyampaikan informasi edukasi kesehatan dengan lebih efektif kepada pasien hipertensi (Lubis et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Cabral (2024), yang semakin memperkuat temuan studi

ini. Penelitian Cabral pada tahun 2024 menunjukkan bahwa lansia dengan penurunan daya ingat membutuhkan media khusus yang dapat meningkatkan daya ingat melalui penggunaan gambar dan audio (Cabral et al., 2024). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Hartono (2023) yang mengungkapkan bahwa individu cenderung lebih mudah memahami materi edukasi yang disajikan menggunakan media audio-visual karena penyajiannya langsung dengan gambar dan gerakan yang lebih mudah dipahami (Hartono, 2023).

Metode edukasi menggunakan media audio-visual terbukti dapat meningkatkan manajemen diri pada pasien hipertensi. Selain itu, pasien cenderung lebih mudah memahami perawatan hipertensi ketika pendidikan diberikan melalui media audio-visual dibandingkan dengan media poster (Achjar et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan *effect size* menghasilkan nilai $r = 0,95$, yang menunjukkan bahwa pemberian support edukatif melalui implementasi media audio-visual berpengaruh besar terhadap peningkatan skor self care management pada lansia hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sudagaran.

DAFTAR PUSTAKA

AlHadlaq, R., Swarelzahab, M., AlSaad, S., AlHadlaq, A., Almasari, S., Alsuwayt, S., & Alomari, N. (2019). Factors affecting self-management of hypertensive patients attending family medicine clinics in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(12),

4003.
https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_752_19
- Ayu Henny Achjar, K., Luh Putu Tanasya Putri Jurusan Keperawatan, N., Kemenkes Denpasar, P., Pulau Moyo No, J., & Selatan, D. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Cabral, G., Soesanto, E., Ernawati, E., & Aisah, S. (2024). Penerapan edukasi metode audio visual terhadap self management pada lansia penderita hipertensi. *Ners Muda*, 5(1).
<https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.11841>
- Cahyani, A. D., Risca R, F., & Tanujiarso, B. A. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19 The relationship between level of knowledge and self care management of patients with hypertension during COVID-19 pandemic.
- Eriyani, T., Sugiharto, F., Hidayat, M. N., Shalahuddin, I., Maulana, I., & Rizkiyani, F. (2022). Intervensi Berbasis Self-Care Pada Pasien Hipertensi: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1).
<https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Faktor, A., Mempengaruhi, Y., Di, H., Kerja, W., Kedungmundu, P., Bachtar, I., Pratama, A., Fathnin, H., & Budiono, I. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). Gambaran karakteristik pasien hipertensi di rumah sakit umum full bethesda medan tahun 2021. *Jurnal online keperawatan indonesia*, 5(1), 30-37.
<https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Gelaw, S., Yenit, M. K., & Nigatu, S. G. (2021). Self-Care Practice and Associated Factors among Hypertensive Patients in Debre Tabor Referral Hospital, Northwest Ethiopia, 2020. *International Journal of Hypertension*, 2021.
<https://doi.org/10.1155/2021/3570050>
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: a cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1).
<https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>
- Hartono, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia Hipertensi di KotaTasikmalaya. In *Health Information: Jurnal Penelitian* (Vol. 15).
- Konlan, K. D., & Shin, J. (2023). Determinants of Self-Care and Home-Based Management of Hypertension: An Integrative Review. *Global Heart*, 18(1).
<https://doi.org/10.5334/gh.1190>

- Lubis, S. M. S., AM, A. I., & Musta'in, M. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnp.e.v4i1.829>
- Mazhar, S., Rafi, U., & Noreen, A. (2023). Hypertension: Causes, Symptoms, Treatment and Prevention. *Pakistan BioMedical Journal*, 02-07. <https://doi.org/10.54393/pbmj.v6i04.858>
- Meilani, H., Diah, S. K., Rohyadi, Y., Tursini, Y., Studi III Keperawatan, P. D., Keperawatan, J., & Kemenkes Bandung, P. (2022). Gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang komplikasi hipertensi (literature review) Overview Of Knowledge Of Hypertension Patients About Hypertension Complications (*Literature Review*). 2(1).
- Naeemi, L., Daniali, S. S., Hassanzadeh, A., & Rahimi, M. (2022). The effect of educational intervention on self-care behavior in hypertensive older people: Applying the health belief model. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1800_21
- Pourmand, G., Doshmangir, L., Ahmadi, A., Noori, M., Rezaeifar, A., Mashhadi, R., Aziminia, R., Pourmand, A., & Gordeev, V. S. (2020). An application of the theory of planned behavior to self-care in patients with hypertension. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09385-y>
- Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut, U., Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, U., Nul Hakim, L., & Penelitian Badan Keahlian DPR Jl Gatot Subroto, P. R. (2020). *Lukman Nul Hakim*. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589>
- Suprayitno, E., & Damayanti, C. N. (2020). Intervensi Supportive Educative Berbasis Caring Meningkatkan Self Care Management Penderita Hipertensi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 460. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.9067>
- Surayitno, E., Huzaimah, N., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, I., Wiraraja, U., Sumenep, J., Timur, I., Program,), & Keperawatan, S. (2020.). *Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi*.
- Tadesse, D. B., & Gerensea, H. (2021). Self-care practice among hypertensive patients in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. In *Open Heart* (Vol. 8, Issue 1). *BMJ Publishing Group*. <https://doi.org/10.1136/openhrt-2020-001421>
- Yualita, P., Redaksi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Jl Ahmad Dahlan Dalam No, A. K. (2020). *Dewan redaksi*.